

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi ialah sebuah elemen yang digunakan oleh individu untuk mengelola data, memperoleh informasi dan hal lainnya , peran teknologi informasi terhadap lingkungan masyarakat memberikan banyak manfaat baik dari sisi negative ataupun positif tergantung dari penggunaan dari individu tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong setiap Lembaga ataupun instansi melakukan pekerjaannya menggunakan system maupun aplikasi agar tekomputerisasi dengan tepat. Dengan dukungan sistem informasi komputer telah merambah ke segala bidang, termasuk proses pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh (Lestari et al., 2022).

Zakat infaq dan shodaqoh merupakan suatu kegiatan mengeluarkan sebagian harta baik dalam bentuk uang atau barang yang dimiliki oleh seorang muslim. Zakat memiliki fungsi untuk mensucikan diri seorang muslim selama sebulan penuh melaksanakan puasa Ramadhan. Zakat infaq dan shodaqoh memiliki peranan penting dalam kesejahteraan umat, menjalin persaudaraan dan mewujudkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, zakat infaq shodaqoh termasuk dalam kategori ibadah ghairu mahdhah yang diperintahkan Allah SWT kepada kaum muslimin. Terdapat 8 golongan orang yang berhak menerima yaitu fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, Fisabilillah, ibnu sabil, dan amil masjid (Hartanto et al., 2023)

Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung atau Masjid Al Furqon merupakan masjid terbesar di Kota Bandar Lampung dan Lampung yang terletak di jantung kota dekat perkantoran Pemda Kota Bandar Lampung. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung telah menjadikan Masjid Agung Al-Furqon salah satu destinasi pilihan wisatawan saat berkunjung ke kota ini. Masjid AL Furqon merupakan lembaga sosial keagamaan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Masjid Al Furqon memiliki 39 anggota pengelola masjid, diantaranya adalah 2 imam, 10 khatib, 2 muazin, dan 25 lainnya adalah pengurus masjid. Masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah umat muslim ini juga digunakan dalam berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut antara lain: menyelenggarakan kegiatan hari besar islam; menyelenggarakan pengajian rutin; pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf; menyelenggarakan dakwah islam/tabliq akbar; dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, madrasah, dan pusat kegiatan belajar masyarakat).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan zakat, infaq, dan shodaqoh masih menimbulkan persoalan setiap masyarakat yang ingin membayar zakat infaq dan shodaqoh masih dilakukan secara tunai yang mengharuskan masyarakat datang ke masjid sehingga dapat memakan waktu lama dalam proses pembayarannya dan dalam pembuatan laporan zakat infaq dan shodaqoh masih dicatat secara manual menggunakan buku dan proses pencatatannya membutuhkan waktu yang lama dan rentan terjadi kerusakan sehingga kurang efektif dalam proses pembuatan laporannya. Serta dibutuhkan transparansi dalam pengelolaannya guna meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) dikarenakan dana yang diterima setiap

harinya dapat dibidang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat jika tidak dilakukan transparansi dalam pengelolaannya. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infaq tersebut, maka jumlah infaq dan shodaqoh yang diterima tersebut biasanya diumumkan pada akhir dakwah sholat jumat.

Sama halnya dengan zakat yang diterima oleh pengelola zakat, jumlah zakat yang diterima diumumkan saat akan menunaikan ibadah sholat Idul Fitri. Dalam hal ini, pengelolaan zakat yang diperoleh dari Muzaki (orang yang memberikan zakat) dan diberikan kepada Mustahik (orang yang berhak menerima zakat) yang didistribusikan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan pemerataan, keadilan, dan wilayah sesuai dengan ketentuan syariat islam tidak diumumkan secara detil melainkan hanya dicatat pada buku pengelolaan zakat. Oleh karena itu transparansi pengelolaan data zakat belum sepenuhnya terlaksana.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dan transparansi terhadap pengelola pemberdayaan ZIS Masjid Al Furqon, maka dibuatlah Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid Al Furqon Bandar Lampung). Sistem ini akan menampilkan informasi mengenai pengeluaran dan pendapatan yang dikelola oleh Masjid Al Furqon Bandar Lampung sehingga dapat mengurangi ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelola, serta sistem akan dapat mencetak laporan sesuai dengan kebutuhan Masjid Al Furqon Bandar Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut “Bagaimana merancang dan

membangun sistem informasi pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh Masjid Al Furqon berbasis web?.”

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data yang diolah berupa data ZIS masjid seperti data zakat (zakat mal dan zakat fitrah), infaq, dan shodaqoh.
2. Data infaq dan shodaqoh pada aplikasi yang diolah hanya diperuntukan masjid.
3. *Website* yang dibangun menyajikan informasi mengenai data data zakat, infaq, dan shadaqoh.
4. *Website* yang dibangun tidak memfasilitasi adanya sumbangan, donatur, shodaqoh dan lain sebagainya.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “merancang dan membangun sistem informasi pengelolaan ZIS Masjid Al Furqon berbasis web”.

1.5. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari dibuatnya sistem informasi pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh Masjid Al Furqon berbasis web adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Masjid adalah sebagai media transparansi pengelolaan data zakat, infaq, dan shodaqoh yang dapat dilihat oleh masyarakat.

2. Manfaat Bagi Masyarakat sebagai media penyedia informasi data zakat, infaq, dan shodaqoh.

1.6. Keaslian Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Masjid Al Furqon Bandar Lampung pernah dilakukan penelitian oleh pihak lain yang mengarah pada jadwal kegiatan kajian dan pengelolaan dana kas masjid. Sedangkan pada penelitian ini mengacu pada objek yang sama akan tetapi mengarah pada zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS). Mengenai hal yang terkait dengan penelitian berdasarkan pengambilan tinjauan pustaka terdahulu, dijadikan landasan teori pada penelitian ini.